

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan paradigma konstruktivisme yaitu paradigma yang berlandaskan pada pemikiran umum dengan mempertimbangkan kebenaran dari suatu realitas sosial dan dapat dilihat sebagai hasil dari proses konstruksi sosial yang kebenarannya bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme adalah cara pandang terhadap suatu hal dan peristiwa yang membentuk suatu pandangan tertentu dan berakar pada pemahaman tentang dunia sosial. Paradigma konstruktivisme dibangun berdasarkan pengalaman dan pemaknaan masyarakat. Dalam penelitian ini realitas kesenjangan generasi yang terjadi didasarkan pada perilaku dan karakter antar individu dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap”. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa kebenaran realitas sosial merupakan hasil dari konstruksi sosial dan bersifat relatif (Denzin & Lincoln, 2018).

Berdasarkan pandangan paradigma konstruktivisme, peristiwa sosial dapat dipahami dengan cara yang berbeda-beda. Paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa konstruksi merupakan hasil dari buah pemahaman dan kemampuan berpikir seseorang (Stephen, 2017). Dalam pelaksanaannya, paradigma penelitian dengan metode konstruktivisme akan diterapkan dengan meneliti peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial khususnya keluarga. Penelitian ini berfokus pada kondisi adanya kesenjangan generasi dan proses komunikasi yang berpengaruh terhadap individu dan sekitarnya, seperti yang digambarkan dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap”. Paradigma ini akan dipertegas dengan melihat keseluruhan film secara keseluruhan dan dilengkapi dengan hasil wawancara bersama informan yang telah menonton film “Ngeri-Ngeri Sedap” untuk memahami makna atas peristiwa yang terjadi serta dihubungkan dengan pandangan paradigma konstruktivisme dan realitas sosial.

Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang relevan dalam memahami konstruksi dan peristiwa dengan mengungkap dan menafsirkan

kesenjangan generasi yang terbentuk dari tanda-tanda dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap”.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut Straus dan Corbin dalam (Eko, 2020), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti dan mempelajari kehidupan masyarakat, sejarah, tindakan/tingkah laku, organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Kemudian Bogdan & Taylor dalam (Eko, 2020) juga turut menjelaskan bahwa metodologi kualitatif merupakan langkah-langkah dalam penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara mengamati dan menentukan makna tanda, tindakan, dan bahasa yang tersirat dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” menggunakan teori semiotika AJ Greimas. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menemukan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan metode statistik dan kuantifikasi. Sifat penelitian ini adalah mendeskripsikan melalui analisis peristiwa dan proses komunikasi yang terjadi pada objek penelitian dan dilengkapi dengan penerapan teori-teori yang sesuai.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti merupakan aktor utama dalam keberhasilan penelitian. Peneliti kualitatif harus memiliki teori dan pengetahuan yang luas untuk bertanya, menganalisa, mengonstruksi objek dalam penelitian, dan memperjelas penelitian. Menurut Creswell dalam (Eko, 2020) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah dalam lingkungan sosial. Dalam pendekatan ini peneliti dapat membuat gambaran kompleks, meneliti kata-kata, dan melakukan studi pada situasi alami. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena maupun peristiwa yang terjadi, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini akan berfokus pada karakteristik dan keterkaitan

hubungan antar manusia. Oleh karena itu, alasan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin menyelidiki dan mengeksplorasi tanda, tindakan, dan bahasa yang ditunjukkan lewat perilaku dan karakteristik individu yang ada di film “Ngeri-Ngeri Sedap” dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata atau tertulis.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan mencari tahu mengamati pemaknaan dari tanda, tindakan, dialog atau bahasa yang terdapat dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap”. Nantinya, akan menghasilkan sebuah analisis data deskriptif mengenai subjek dan objek penelitian. Analisis penelitian ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu dengan mencari tahu, mengamati, memahami, dan memaknai terkait adanya peristiwa kesenjangan generasi yang sering ditemui pada realitas sosial yang ternyata juga dialami karakter atau tokoh pada film ini. Hal yang akan diamati, dipahami, dan dimaknai yakni melalui tanda-tanda yang terbentuk seperti suasana yang dibangun, proses komunikasi, mimik wajah dan gestur tubuh, tindakan dan perilaku, serta bahasa dan dialog. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menjabarkan analisis dari hasil observasi film “Ngeri-Ngeri Sedap” yang terbagi ke dalam beberapa *scene* dan dilengkapi dengan respons serta perspektif dari subjek penelitian yaitu informan yang telah menonton film ini. Penelitian kualitatif memiliki data dalam berupa deskripsi naratif ataupun berupa gambar yang kemudian dipaparkan beserta hasil analisisnya. Penelitian kualitatif menggunakan proses berpikir induktif-deduktif yang berarti menarik kesimpulan dari yang bersifat umum ke spesifik.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang mengkonstruksi hasil dari buah pemahaman dan kemampuan berpikir seseorang, dimana teori ini mengemukakan pernyataan bahwasanya masing-masing individu dapat menginterpretasikan dan melakukan tindakan sesuai dengan kategori-kategori konseptual yang ada di dalam benak pikirannya. Menurut teori ini, sebuah realitas tidak akan terlihat dan diterima dalam wujud yang kasar atau mentah,

namun akan diproses melalui persepsi dan perspektif atau cara pandang dan penilaian seseorang terhadap sesuatu.

Penggunaan analisis semiotika atau dikenal sebagai komunikasi tanda, dilakukan melalui penganalisisan tanda dan penafsiran tanda menjadi sebuah bentuk penyampaian pesan atau komunikasi berdasarkan pada teori yang telah diterapkan. Dalam penelitian ini, teori semiotika yang akan digunakan adalah teori semiotika AJ Greimas dengan menggunakan konsep aktansial dan fungsional yang dikemukakan AJ Greimas. Teori ini sangat relevan untuk menjelaskan bentuk komunikasi dari individu yang mengalami dan terpengaruh adanya kesenjangan generasi yang berdampak pada komunikasi keluarga. Penggunaan teori ini bertujuan untuk mengelola dan menyusun hasil yang didapatkan peneliti dengan semiotika aktansial untuk mendapati sebuah makna yang ditampilkan dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap”.

3.4 Informan Penelitian

Informan yang dipilih oleh peneliti adalah individu yang sudah menonton film “Ngeri-Ngeri Sedap”. Informan yang terpilih memiliki latar belakang sebagai seseorang *researcher* atau konselor. Beliau akan menjelaskan dari sudut pandang mereka mengenai pesan yang telah disampaikan oleh film serta memahami makna tanda kesenjangan generasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teori semiotika digunakan sebagai pisau analisis dengan struktur aktansial dan fungsional yang dikemukakan AJ Greimas. Analisis semiotika dilakukan dengan menganalisis dan menginterpretasikan tanda menjadi sebuah bentuk komunikasi sesuai dengan teori maupun konsep yang sudah diterapkan. Teori semiotika AJ Greimas digunakan dalam penelitian ini karena cocok untuk menggambarkan jenis komunikasi keluarga antar individu yang terkena dampak dari peristiwa tersebut. Untuk menemukan makna dan tanda yang

ada dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap”, metode semiotika AJ Greimas dipergunakan untuk menelaah dan menyusun hasil yang diperoleh peneliti.

Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2013) teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi, ataupun sebaliknya yang dapat digunakan secara bersamaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yakni *observation* (pengamatan) dan *interview* (wawancara) yang hasilnya akan diuraikan secara deskriptif yang disertai teori dan konsep yang relevan dengan penelitian. Menurut (Abdussamad, 2021) Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sistematis serta sengaja lewat proses mengamati dan mencatat terhadap segala aspek yang sedang diteliti. Wawancara merupakan pedoman yang sering digunakan dalam proses penelitian sosial dan penelitian kualitatif. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian kualitatif. Selain itu, wawancara merupakan proses dalam pencarian informasi yang berhubungan dengan fakta, keinginan, dan kepercayaan dalam suatu penelitian. Wawancara dilakukan demi tercapainya tujuan dan keakuratan data di dalam penelitian (Mita, 2015).

Fokus observasi film “Ngeri-Ngeri Sedap” ada pada suasana yang dibangun, proses komunikasi, mimik wajah, tindakan, bahasa, dialog, perilaku dari karakter-karakter yang terdapat didalamnya dengan skema aktansial untuk mengetahui pemahamannya mengenai pesan dan makna yang diperoleh dari film “Ngeri-Ngeri Sedap”. Proses wawancara akan disimpulkan dengan *researcher* atau konselor yang ahli untuk memahami dan menguraikan peristiwa maupun kondisi komunikasi dan interaksi di lingkup keluarga.

3.6 Keabsahan Data

Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2013) validitas dapat diartikan sebagai derajat ketepatan dan kesesuaian antara data yang terjadi pada suatu objek yang diteliti dengan daya yang mampu dilaporkan peneliti. Maka dari itu, data dapat dikatakan valid apabila data yang dihasilkan tidak terdapat perbedaan antara data yang diuraikan peneliti terhadap data yang sesungguhnya terjadi dalam objek penelitian.

Validitas data dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya yaitu triangulasi dan kredibilitas. Validitas data triangulasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap film “Ngeri-Ngeri Sedap” oleh peneliti yang dilengkapi dengan penerapan konsep dan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan. Kredibilitas dicapai dengan cara memastikan bahwa hasil penelitian dibahas dengan kesesuaian pernyataan dari ahli untuk menguji interpretasi data serta memperoleh pemaknaan terhadap kondisi yang mempengaruhi perilaku dan karakter antar individu di dalamnya. Kemudian, hasil penelitian akan ditulis secara deskriptif untuk menjelaskan hasil komunikasi yang direpresentasikan dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap”.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam bukunya (Prof. Dr. Sugiyono, 2013) menyampaikan analisis data merupakan sebuah proses penentuan, pencarian, dan penyusunan yang sistematis dari transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan lain yang dikumpulkan agar dapat meningkatkan pemahaman terkait suatu objek penelitian, sehingga apa yang telah ditemukan dapat dipresentasikan dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan sistematis melalui tahapan penentuan objek penelitian, melakukan wawancara, dan pengelolaan data yang dilakukan menggunakan metode sesuai dengan yang sudah ditentukan serta menghasilkan sebuah kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dianalisis. Dalam penelitian ini, teknik analisis data disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu analisis semiotika aktansial dan pola komunikasi keluarga. Hasil pengamatan dari film “Ngeri-Ngeri Sedap” yang berupa tanda, tindakan, dan bahasa digunakan untuk menganalisis data melalui analisis semiotika aktansial dan fungsional AJ Greimas.

Dalam film “Ngeri-Ngeri” sedap terdapat alur cerita, masalah, dan pemecahan masalah yang dapat diuraikan dan dianalisis menjadi data dengan menggunakan skema aktansial AJ Greimas yang akan dijelaskan secara deskriptif. Semiotika aktansial seperti *sender*, *object*, *receiver*, *subject*, *helper*, dan *opponent*

dan fungsional seperti situasi awal, transformasi, situasi akhir akan diterapkan pada hasil penelitian, kemudian jawaban informan akan digunakan untuk menganalisis adegan kesenjangan generasi dalam film tersebut.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA